

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN *FIRM SIZE*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(ANALISIS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nugrah Meidiyana

No. Mahasiswa : 13312088

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI
(ANALISIS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Nugrah Meidiyana

No. Mahasiswa : 13312088



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Penulis,



(Nugrah Meidiyana)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI
(ANALISIS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nugrah Meidiyana

NIM: 13312088

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 16 FEBRUARI 2017

Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(ANALISIS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN)**

Disusun Oleh : **NUGRAH MEIDIYANA**

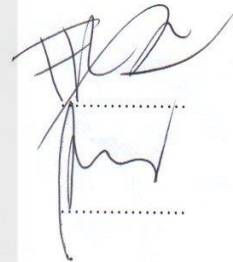
Nomor Mahasiswa : **13312088**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com., Ph.D.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA
ORANG TUA SAYA DAN KAKAK SAYA YANG SELALU
MENDUKUNG DAN MENDOAKAN SAYA**

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (ANALISIS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN)”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Akuntansi pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, perlindungan, dan kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, MCom(IS), PhD, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Fitra Roman Cahaya,,S.E., M.Com., Ph.D. selaku pembimbing yang dengan kesabaran dan ketulusan selalu memberikan bimbingan dan semangat bagi penyusun.
7. Para dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan berjuta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penyusun.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Muhamad Dirin dan Ibu Sudarmi yang telah melimpahkan kasih sayang dan doanya kepada penulis, beliauah sumber inspirasi dan sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Temanku Ahmad Isa yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
- 10.Sahabat Merpati 1B, Mbak Enggar, Mbak Nindy, Tiwi, Tetik, Rini, dan Elisabert, yang selalu mendengarkan cerita dan keluhanku selama penulisan skripsi.
- 11.Teman-teman Menantu Idaman, Sintya, Putri, Metri, Ijul, Alya, Lina, Tiwi, Desti, dan Rini yang selalu memberikan masukan dan semangat selama menyelesaikan penulisan skripsi.
- 12.Teman-teman Keluarga Kepompong yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
- 13.Teman-teman Akuntansi 2013 terimakasih untuk pertemanan kita, terutama teman-teman OCB C.

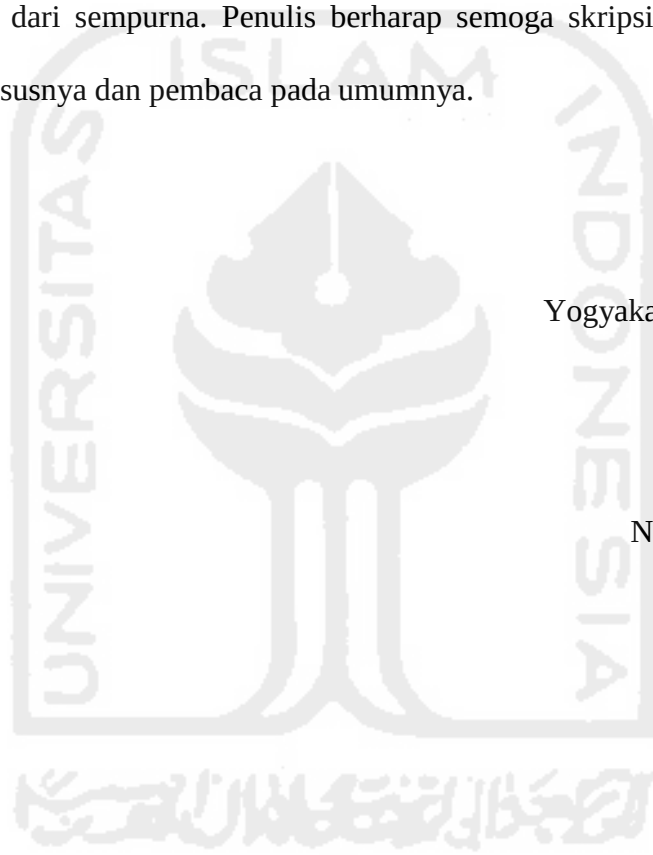
14.Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan nikmat atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penyusun, Amin. Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Penyusun

Nugrah Meidiyana



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Teori <i>Stakeholder</i> Manajerial (<i>Managerial Stakeholder Theory</i>).....	9

2.2 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	10
2.3 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.4 Kinerja Keuangan.....	13
2.5 <i>Firm Size</i>	14
2.6 Penelitian Terdahulu	15
2.7 Perumusan Hipotesis	17
2.8 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Populasi dan Sampel	19
3.1.1 Populasi.....	19
3.1.2 Sampel.....	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	20
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	21
3.3.1 Variabel Independen	21
3.3.2 Variabel Dependen	21
3.3.3 Variabel Moderasi.....	22
3.4 Teknik Analisis Data	22
3.4.1 Analisis Deskriptif	22
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	22
3.4.3 Uji Interaksi	25
3.4.4 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi.....	25
3.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	26
3.4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	26

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Analisis Deskriptif	28
4.2 Uji Asumsi Klasik	33
4.2.1 Uji Normalitas.....	34
4.3 Penormalan Residual dengan Transformasi Data ke Bentuk Logaritma	35
4.3.1 Uji Normalitas	35
4.3.2 Uji Multikolinieritas	36
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	37
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	38
4.4 Uji Interaksi.....	39
4.5 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi.....	41
4.6 Uji Statistik F	41
4.7 Uji Hipotesis (Statistik t).....	42
4.7.1 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (H1)	43
4.7.2 Moderasi <i>Firm Size</i> (H2)	43
4.8 Pembahasan.....	43
4.8.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan	43
4.8.2 <i>Firm Size</i> Mempengaruhi Hubungan Antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	48
5.3 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	20
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel ROA Tahun 2011-2015.....	28
Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Pengungkapan CSR Tahun 2011-2015.....	30
Tabel 4.3 Deskriptif Variabel <i>Firm Size</i> Tahun 2011-2015.....	32
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Transormasi Data	36
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Setelah Transormasi Data	37
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Setelah Transormasi Data.....	38
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas Setelah Transormasi Data.....	39
Tabel 4.9 Uji Interaksi.....	40
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.11 Uji Statistik F	42
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	42
Tabel 5.1 Ringkasan Hasil Penelitian	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4.1 Chart Variabel ROA Tahun 2011-2015	29
Gambar 4.2 Chart Variabel CSR Tahun 2011-2015	30
Gambar 4.3 Chart Variabel <i>Firm Size</i> Tahun 2011-2015	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	54
Lampiran 2 Item Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	55
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan 2011-2015.....	59
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Setelah Transformasi Data 2011-2015	60
Lampiran 5 Hasil Indeks Pengungkapan CSR 2011-2015.....	61
Lampiran 6 Hasil Indeks Pengungkapan CSR Setelah Transformasi Data 2011-2015	62
Lampiran 7 Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i> 2011-2015.....	63
Lampiran 8 Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i> Setelah Transformasi Data 2011-2015.....	65
Lampiran 9 Output SPSS	66
Lampiran 10 Verifikasi Data.....	71

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Kinerja keuangan diproksikan dengan menggunakan *return on asset*. Penelitian ini menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi. Uji interaksi digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Variabel *firm size* memoderasi negatif pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Firm Size*

The aims of this study to test the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on the firms' financial performance especially in mining companies that listed in the Indonesia Stock Exchange during 2011-2015. Financial performance is measured by using return on asset. This study add firm size as a moderating variable. This study uses interaction test for testing hypothesis. This study revealed that CSR has negative impact on the financial performance. Firm size has negative moderating effect of CSR on the financial performance.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Firm Size*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Topik mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan topik yang banyak dibahas. Perusahaan dunia termasuk Indonesia melakukan berbagai kegiatan CSR sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, termasuk di dalamnya pelanggan, pegawai, komunitas, investor, pemerintah, supplier, bahkan kompetitor. Konsep CSR adalah bagaimana perusahaan dengan sukarela memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Menurut Rahman (2013), CSR dapat dilakukan tanpa paksaan sehingga dapat mencapai dua hal sekaligus, yaitu (1) terciptanya lingkungan bisnis yang sehat dengan aturan yang jelas, dan (2) terciptanya peluang bagi perusahaan untuk menjalankan CSR tanpa paksaan.

Banyak peraturan yang mewajibkan perusahaan mengeluarkan dana untuk melaksanakan kegiatan CSR. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di dalam Laporan Tahunan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melakukan tanggung jawab sosial dan

lingkungan dan dimuat dalam Laporan Tahunan yang akan dipertanggung jawabkan kepada RUPS.

Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 47 Tahun 2012, yaitu perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan secara tidak langsung memiliki dampak terhadap kerusakan lingkungan, seperti masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Diberlakukannya undang-undang membuat perusahaan pertambangan harus menerapkan CSR dalam perusahaan. Perusahaan yang melakukan pelanggaran CSR akan dikenakan sanksi yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU No. 23 Tahun 1997 pasal 41 ayat (1) menyatakan: “Barang siapa yang secara melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah” dan UU No. 42 menyatakan: “Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah”.

Keberlangsungan usaha perusahaan tidak hanya diandalkan oleh kondisi keuangan. Diperlukan kesadaran akan pentingnya memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial, terutama di wilayah sekitar dimana operasional perusahaan berlangsung. Artinya untuk mencapai keberlangsungan perusahaan diperlukan hubungan yang harmonis antara pihak perusahaan dan masyarakat setempat. Untuk melakukan berbagai kegiatan CSR perusahaan harus mengeluarkan

sejumlah biaya yang akan mengurangi pendapatan. Menurut Candrayanthi dan Saputra (2013), melakukan kegiatan CSR akan memberikan citra yang baik di mata masyarakat terhadap perusahaan sehingga akan meningkatkan loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam jangka waktu yang lama maka penjualan perusahaan akan membaik, dan dengan kegiatan CSR diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Epstein dan Buhovac (2014), terdapat beberapa alasan pentingnya keberlanjutan dan kinerja keuangan di perusahaan global, yaitu:

1. Peraturan

Peraturan pemerintah mengharuskan perusahaan melakukan kegiatan untuk melestarikan lingkungan. Keridakpatuhan terhadap peraturan yang sudah dibuat akan mengakibatkan perusahaan menghadapi masalah seperti, hukum dan denda, biaya hukum, kehilangan produktivitas akibat inspeksi tambahan, penutupan potensi oprasi, dan efek terkait reputasi perusahaan.

2. Hubungan masyarakat

Membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan membangun reputasi yang positif dengan *stakeholder* dapat menciptakan kinerja yang baik dan berkelanjutan. Hal penting lainnya yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan adalah dengan mendapatkan lisensi beroperasi dari pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya.

3. Biaya dan pendapatan imperatif

Kunci pengelolaan berkelanjutan yang baik adalah dengan mengidentifikasi area yang baik bagi masyarakat, lingkungan, dan perusahaan. Meningkatkan reputasi perusahaan akan meningkatkan pendapatan melalui penjualan. Biaya dapat diturunkan dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, produk dan proses perbaikan, dan penurunan denda peraturan.

4. Masyarakat dan kewajiban moral

Kepedulian terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi membuat beberapa perusahaan memasukkan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi mereka. Perusahaan memiliki tanggungjawab untuk mengelola keberlanjutan karena kesadaran akan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

Penelitian mengenai CSR dan kinerja keuangan telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain. Chen dan Wang (2011) melakukan penelitian mengenai CSR dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan bukti empiris perusahaan di China dan hasilnya CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian di Indonesia juga telah dilakukan oleh Hanifa dan Cahaya (2016), yang meneliti CSR dengan mengadopsi *Global Reporting Initiative* (GRI) sosial sebagai item *check list* CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih belum mengungkapkan informasi mengenai kebijakan publik,

sumbangan untuk partai politik, dan tindakan yang diambil dalam menanggapi kasus korupsi.

Penelitian lain dilakukan oleh Youn *et al* (2015), yang meneliti CSR terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan *firm size* sebagai variabel moderasi pada industri restoran. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi tetapi pada industri pertambangan. Perbedaan lain dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menggunakan pengukuran CSR dengan mengadopsi item GRI G4 sosial dan lingkungan. Penelitian serupa dengan pengukuran CSR yang mengadopsi item GRI telah dilakukan oleh Husnan dan Pamudji (2013), namun dalam penelitian ini menggunakan GRI G3.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* sebagai Variabel Pemoderasi (Analisis Pada Industri Pertambangan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Firm Size* memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan apakah *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil studi empiris yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan.
- b. Bagi investor, dapat memberikan bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya. Penelitian ini diharapkan investor dan calon investor dalam menginvestasikan dananya tidak hanya melihat kondisi perusahaan berdasarkan kondisi keuangan saja tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan dalam mengelola tanggung jawab sosialnya.

- c. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan penelitian ini secara menyeluruh disusun dalam lima bab serta diuraikan lagi dalam beberapa sub bab berikut ini:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bab ini juga menjelaskan tinjauan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta analisis data yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji interaksi, uji koefisien determinasi, uji statistik F dan pengujian hipotesis (uji statistik t).

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji interaksi, uji koefisien determinasi, uji statistik F, pengujian hipotesis (uji statistik t), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder* Manajerial (*Managerial Stakeholder Theory*)

Penelitian ini mengadopsi teori *stakeholder* manajerial. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah sebuah organisasi yang hanya beroperasi untuk kepentingan organisasinya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Teori *stakeholder* dibagi menjadi dua, yaitu *ethical stakeholder theory* dan *managerial stakeholder theory*. *Ethical stakeholder theory* mengungkapkan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi. Sedangkan *managerial stakeholder theory* mengungkapkan bahwa organisasi tidak akan menanggapi semua *stakeholder* yang sama, tetapi lebih menanggapi *stakeholder* yang dianggap memiliki pengaruh bagi organisasi (Deegan dan Unerman, 2011).

Managerial Stakeholder Theory sangat mendasari praktik *Corporate Social Responsibility* karena adanya hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, dimana *stakeholder* memiliki peran yang sangat penting khususnya *stakeholder* yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Untuk memenuhi kepuasan kepada *stakeholder* maka pihak manajemen melakukan pengungkapan sukarela, yaitu *Corporate Social Responsibility* dimana dari pengungkapan tersebut *stakeholder* akan mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan. Deegan dan Unerman (2011) mengatakan bahwa terdapat tiga hal yang perlu dipertimbangkan yang berkaitan dengan *stakeholder*, dimana semakin

perusahaan percaya bahwa *stakeholder* memiliki ketiga hal tersebut maka semakin besar pengaruh *stakeholder* bagi perusahaan. Ketiga hal tersebut, yaitu *power*, *legitimacy*, dan *urgency*.

1. *Power* mengacu kepada sejauh mana *stakeholder* dapat menggunakan pengaruhnya terhadap perusahaan.
2. *Stakeholder* memiliki *legitimacy* ketika tuntutanannya sesuai dengan norma, nilai, dan keyakinan dari masyarakat luas.
3. *Urgency* mengacu kepada sejauh mana tuntutan *stakeholder* membutuhkan perhatian perusahaan.

2.2 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam kegiatan usahanya serta cara perusahaan berinteraksi dengan *stakeholder* secara sukarela (Kamatra dan Kartikaningdyah, 2015). CSR secara sederhana dapat dikatakan sebagai upaya timbal balik yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar akibat kegiatan operasional perusahaan dimana dalam kegiatan tersebut seringkali terjadi kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya. Menurut Suharto (2008), CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik melembaga dan berkelanjutan.

Putu *et al* (2014) berpendapat CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi secara sukarela untuk mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi mereka dan interaksi dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab hukum. Menurut Husnan dan Pamudji (2013) CSR merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja tetapi tanggung jawab perusahaan berdasarkan *triple bottom line*, yaitu perhatian terhadap masalah sosial dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR merupakan kewajiban perusahaan dalam menyeimbangkan antara kesejahteraan *stakeholder* dengan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Dari berbagai definisi mengenai CSR terdapat persamaan, yaitu CSR tidak lepas dari kepentingan *stakeholder* perusahaan termasuk di dalamnya pelanggan, pegawai, komunitas, investor, pemerintah, supplier, bahkan kompetitor. Kegiatan CSR harus mampu meningkatkan laba perusahaan, mensejahterkan *stakeholder*, serta meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan.

Bentuk-bentuk CSR adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan lingkungan secara baik, termasuk di dalamnya menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, sistem kompensasi yang layak, dan memberikan perhatian mengenai kesejahteraan karyawan.
 2. Kemitraan antara perusahaan dan masyarakat, khususnya masyarakat lokal.
- Hal ini dapat dilakukan dengan membuat program antara lain *community*

development untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu cukup panjang.

3. Kelestarian lingkungan, seperti penghijauan, penanaman kembali hutan gundul, dan kebersihan lingkungan.
4. Investasi sosial atau sering diartikan sebagai kegiatan amal. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan dukungan finansial dan non finansial terhadap kegiatan sosial dan lingkungan yang akan menunjang kegiatan bisnis perusahaan serta memberikan citra yang baik di masyarakat.

2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan sosial dan lingkungan adalah pengungkapan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti laporan tahunan, laporan interim, prospektus, dan pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa. Pengungkapan ada yang bersifat wajib, yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan tertentu dan ada pengungkapan yang bersifat sukarela, yaitu pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat sukarela (*voluntary*), belum diaudit (*unaudit*), dan tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu (*unregulated*).

Penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pengungkapan CSR perusahaan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah

mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan, dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Global Reporting Initiative, 2016) . Menurut Asmaranti (2011) pelaporan berkelanjutan GRI merupakan pedoman yang paling komprehensif dan dominan mengenai penetapan pelaporan tanggung jawab sosial. GRI mencari landasan bersama untuk membangun kerangka kerja pelaporan yang konsisten. Berdasarkan pedoman GRI G4 terdapat 46 aspek yang tersebar dalam 3 kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian ini hanya menggunakan kategori lingkungan dan sosial karena kategori tersebut paling sesuai dengan penelitian.

2.4 Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai sebuah organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan anggota dan kewajiban terhadap *shareholder* maupun *stakeholder*. Salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengukuran kinerja perusahaan biasanya dilakukan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) yang menggambarkan kinerja keuangan dan non keuangan. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan kepada *stakeholder*. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan di proksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

Menurut Asmaranti (2011), *Return on Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio laba bersih setelah terhadap total aktiva yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan investasi yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka menciptakan profitabilitas. Semakin besar ROA dianggap bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian investasi yang semakin besar. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanifa dan Cahaya, 2016):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{2-year average of total asset}}$$

2.5 *Firm Size*

Menurut Youn *et al* (2015), perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada perusahaan kecil dan lebih mampu berinisiatif dalam melaksanakan CSR. Perusahaan besar cenderung lebih terlihat di mata masyarakat dan mampu merespon tekanan dari *stakeholder* melalui inisiatif kegiatan CSR. Konsisten dengan *managerial stakeholder theory* perusahaan besar secara sukarela mengungkapkan informasi non keuangan karena memiliki kewajiban kepada para *stakeholder*, terutama *stakeholder* yang berpengaruh terhadap perusahaan.

Secara umum penelitian di Indonesia menggunakan total aset atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan (Qomariah, 2015). Total aset

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik, sehingga dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang panjang. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil serta mampu menghasilkan laba. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2015), yaitu menggunakan total aset sebagai proksi *firm size*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Youn *et al* (2015) mengenai CSR dan kinerja perusahaan pada industri restoran periode 1991-2011. Penelitian ini menambahkan *firm size* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 261 perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa *firm size* tidak memoderasi pengaruh positif CSR pada kinerja perusahaan.

Chen dan Wang (2011) melakukan penelitian mengenai CSR dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan bukti empiris perusahaan di China periode 2007 dan 2008. Kinerja keuangan perusahaan diproksikan menggunakan *Return on Sales* (ROS), *Return on Asset* (ROA), dan *Growth Rate in Sales* (GRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan, baik untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya.

Penelitian juga dilakukan oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) mengenai pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah sampel

sebanyak 34 perusahaan dari total populasi 42 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA dan ROE, sedangkan CSR berpengaruh negatif terhadap NPM. Hal ini berarti pengungkapan CSR menyebabkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan NPM akan mengalami penurunan.

Kamatra dan Kartikaningdyah (2015) melakukan penelitian mengenai dampak CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA dan NPM, sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE dan EPS pada perusahaan pertambangan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hanifa dan Cahaya (2016) tentang pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan yang dipilih secara acak dari total populasi 459 perusahaan. Pengungkapan CSR menggunakan indeks *check list* pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), sedangkan kinerja keuangan diproksikan menggunakan tipe industri, ukuran perusahaan, operasi internasional, kinerja ekonomi, dan usia perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih belum mengungkapkan informasi mengenai

kebijakan publik, sumbangan untuk partai politik, dan tindakan yang diambil dalam menanggapi kasus korupsi.

2.7 Perumusan Hipotesis

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang tidak hanya berfokus pada laba tetapi juga berfokus pada kepentingan *stakeholder*. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada *stakeholder*, yaitu dengan melakukan kegiatan CSR. Pelaksanaan kegiatan CSR akan meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan di mata masyarakat dan akan tercipta iklim bisnis yang kondusif baik bagi perusahaan maupun *stakeholder*. Ketika kepercayaan masyarakat meningkat terhadap perusahaan, maka akan berdampak pada penjualan produk dan secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) mengungkapkan bahwa CSR mampu mempengaruhi ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

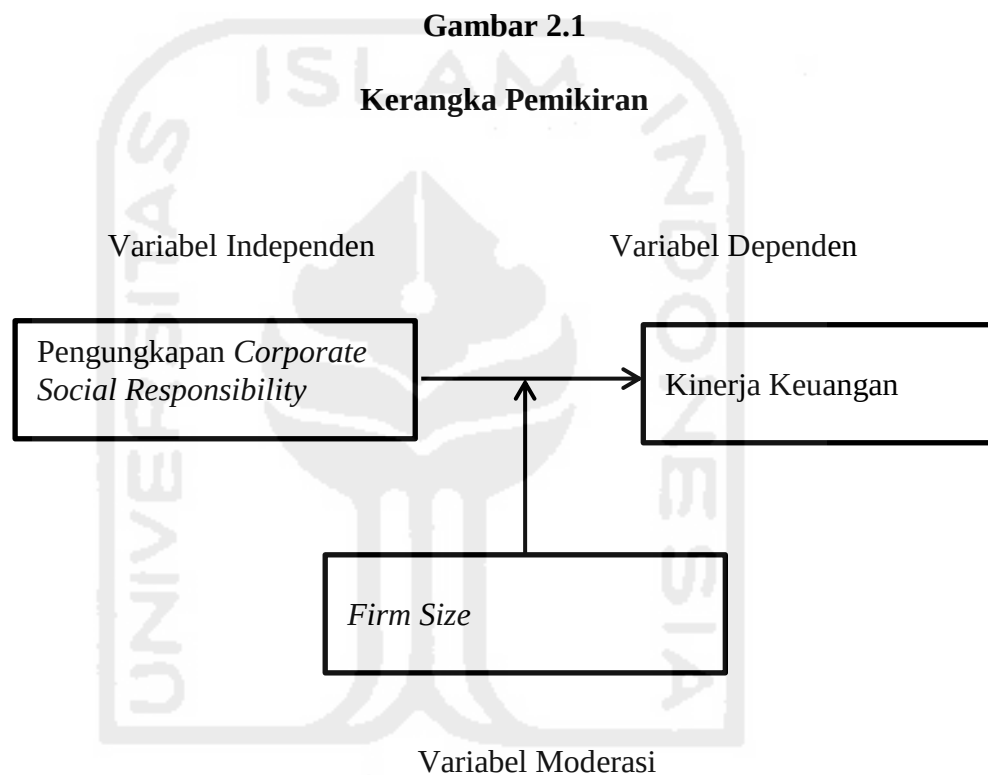
H1: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Perusahaan yang lebih besar akan lebih maju dan lebih efisien dalam melaksanakan kegiatan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Media massa cenderung lebih tertarik untuk melaporkan kegiatan CSR perusahaan yang lebih besar. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi bagi para *stakeholder* terhadap perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Firm size* positif memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id pada tahun 2011-2015. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan memiliki pengaruh secara langsung terhadap lingkungan sekitar sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan.

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2011-2015.
3. Perusahaan pertambangan yang laporan tahunannya dapat diakses di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id, atau di website perusahaan selama tahun 2011-2015.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2011-2015	36	39	39	40	41
2	Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2011-2015	36	36	36	36	36
3	Perusahaan pertambangan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id atau di website perusahaan selama tahun 2011-2015	(1)	(1)	(0)	(3)	(13)
4	Jumlah perusahaan sampel final	35	35	36	33	23

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, maka sampel yang digunakan adalah perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunannya dapat diakses selama tahun 2011-2015, yaitu sebanyak 23 perusahaan. Rincian perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang laporan tahunannya dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu idx.co.id atau website perusahaan. Adapun data yang diperlukan adalah

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Variabel independen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan variabel moderasi adalah *Firm Size*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Menurut Hanifa dan Cahaya (2016), *Return on Asset* diukur dengan rata-rata dua tahun aset.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{2-year average of total asset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks. Dalam pengukuran ini, item *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sosial dan lingkungan diadopsi dan digunakan sebagai *check list* indeks. Menurut Hanifa dan Cahaya (2016), perhitungan pengungkapan CSR dilakukan menggunakan skoring, dimana setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan dan dibagi dengan total keseluruhan *check list* sehingga mendapatkan indeks pengungkapan CSR. Jumlah item *check list* dalam penelitian ini terdapat 41 item. Rincian

item yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\text{total skor pengungkapan perusahaan}}{\text{jumlah item indeks pengungkapan}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. Menurut Qomariah (2015), *Firm Size* dihitung dengan menggunakan total aset.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan, dan *firm size*. Pengukuran yang digunakan adalah *mean*, *standar deviation*, nilai *maximum*, dan nilai *minimum*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka dari itu untuk menentukan ketepatan model diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas model regresi adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Widarjono (2010), uji (K-S) digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan uji (K-S) dengan melihat besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan tidak terjadinya multikorelinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Widarjono (2010), nilai *tolerance* semakin mendekati 0 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas dan sebaliknya nilai *tolerance* semakin mendekati 1 maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka model regresi terdapat masalah multikolinieritas. Masalah

multikolineritas dapat dihilangkan dengan cara menghilangkan variabel independen, transformasi variabel, dan penambahan data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2006), uji heteroskedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, yaitu jika signifikansi di atas 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan jika signifikansi di bawah 0,05 maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi yang lain. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi salah satunya dengan *Run Test*. Menurut Ghazali (2006), jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi, yaitu jika signifikansi di atas 0,05 maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi dan jika signifikansi di bawah 0,05 maka residual

tidak random atau terjadi autokorelasi antar residual.

3.4.3 Uji Interaksi

Uji interaksi digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan dalam regresi akan mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 \text{ Moderate} + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b1-b3 = Koefisien Regresi

X1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X2 = *Firm Size*

Moderate = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Firm Size* (X1*X2)

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.4.4 Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien

determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan dalam uji statistik F, yaitu:

- a. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel atau probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka hipotesis ditolak sehingga secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel atau probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka hipotesis diterima sehingga secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria keputusan dalam uji t, yaitu:

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel atau probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

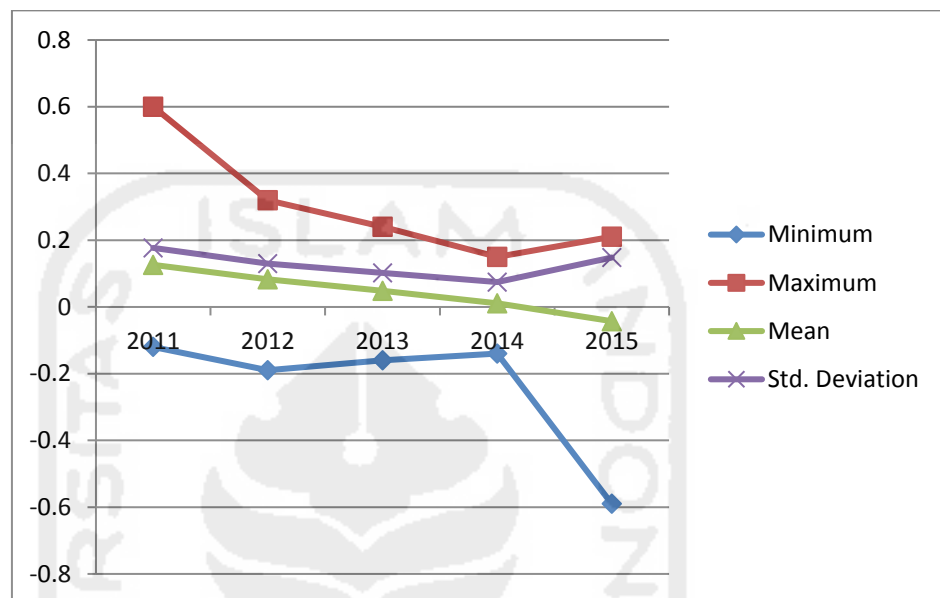
Analisis dan pembahasan pada bab ini akan menunjukkan hasil dari analisis data berdasarkan pada pengamatan variabel bebas maupun variabel moderasi yang digunakan dalam model regresi dengan menggunakan analisis uji interaksi untuk menguji apakah variabel *firm size* mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

4.1 Analisis Deskriptif

Berikut analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah diolah dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel ROA Tahun 2011-2015

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2011	-0,12	0,60	0,1261	0,17699
2012	-0,19	0,32	0,0830	0,12949
2013	-0,16	0,24	0,0483	0,10174
2014	-0,14	0,15	0,0113	0,07461
2015	-0,59	0,21	-0,0426	0,14842

Gambar 4.1**Chart Variabel ROA Tahun 2011-2015**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Menurut media online pwc (2017) mengatakan bahwa tahun 2015 merupakan tahun terburuk bagi sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan harga batu bara mengalami penurunan pada tahun 2014. Penurunan harga ini seiring dengan permintaan seperti Tiongkok dan India yang mengalami penurunan sementara pasokan batu bara dari Indonesia mengalami peningkatan.

Selama tahun 2011 hingga 2015 kinerja keuangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 oleh PT Resources Alam Indonesia Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,60. Kinerja keuangan terendah terjadi pada tahun 2015 oleh PT Mitra Investindo Tbk dengan nilai ROA sebesar -0,59.

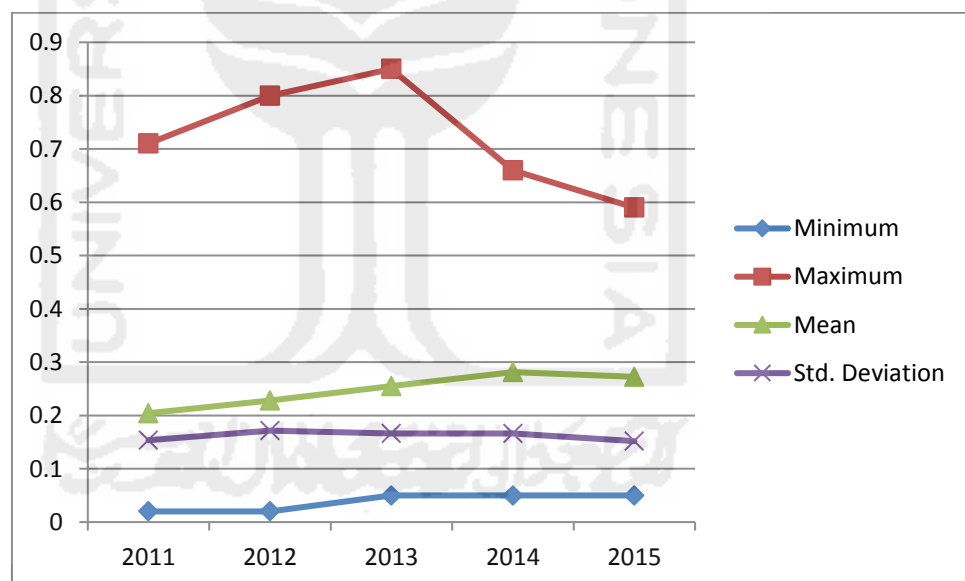
Tabel 4.2

Deskriptif Variabel Pengungkapan CSR Tahun 2011-2015

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2011	0,02	0,71	0,2043	0,15344
2012	0,02	0,80	0,2283	0,17156
2013	0,05	0,85	0,2548	0,16629
2014	0,05	0,66	0,2813	0,16617
2015	0,05	0,59	0,2726	0,15187

Gambar 4.2

Chart Variabel CSR Tahun 2011-2015



Berdasarkan Gambar 4.2 rata-rata pengungkapan CSR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut masih bisa dibilang rendah karena indeks pengungkapan CSR yang terjadi selama tahun 2011 hingga 2015 belum mencapai 50%. Menurut Newswire (2014) banyak perusahaan yang belum menyadari peranan penting untuk

menjalankan kegiatan CSR, namun ketika bisnis perusahaan menghadapi masalah dengan masyarakat setempat maka perusahaan akan menyadari pentingnya kegiatan CSR tersebut.

Dilihat dari rata-rata pengungkapan yang terbilang cukup rendah, terdapat perusahaan yang cukup tinggi dalam pengungkapan kegiatan CSR, yaitu PT Timah (Persero) Tbk yang secara berturut-turut dari tahun 2011 hingga 2015 mengungkapkan kegiatan CSR lebih dari 50%. Berdasarkan media online radarbangka (2014) PT Timah menindaklanjuti arahan yang diberikan Presiden RI, dimana setiap perusahaan harus dapat mengembangkan prinsip *Pro Poor*, *Pro Job*, *Pro Growth*, dan *Pro Environment*. PT Timah melakukan hal tersebut sebagai kebijakan termasuk diantaranya pengembangan organisasi dikarenakan kebutuhan pengembangan usaha perusahaan.

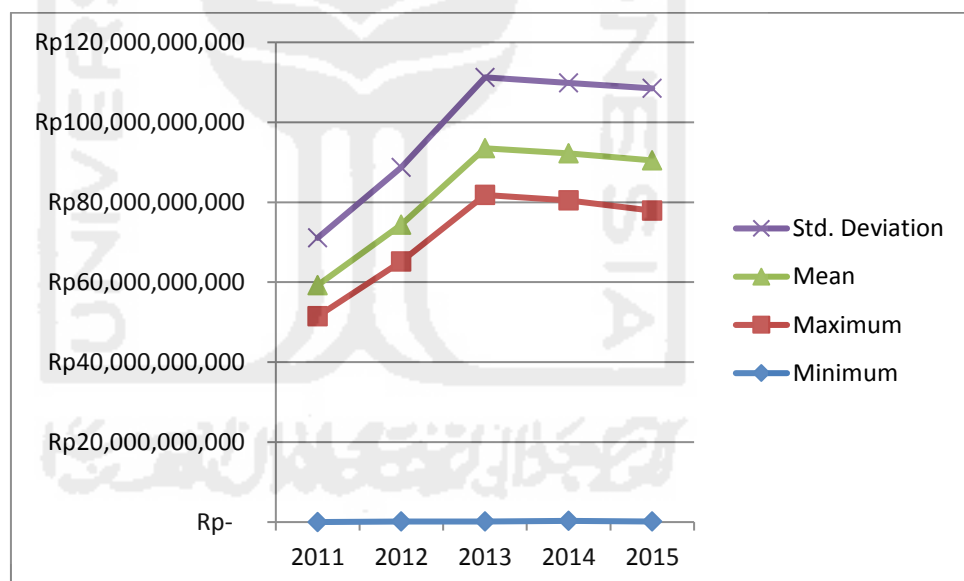
Tingginya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh PT Timah Tbk tidak membuat perusahaan lain ikut serta dalam pengungkapan kegiatan CSR yang lebih banyak. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa perusahaan yang masih jauh di bawah rata-rata dalam mengungkapkan kegiatan CSR selama tahun 2011-2015. Perusahaan tersebut adalah PT Cita Mineral Tbk dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk.

Tabel 4.3

Deskriptif Variabel *Firm Size* Tahun 2011-2015

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2011	Rp11.329.840	Rp51.445.614.451	Rp7.783.269.647	Rp11.835.997.657
2012	Rp148.540.732	Rp64.975.113.504	Rp9.244.411.639	Rp14.316.771.990
2013	Rp156.993.370	Rp81.657.122.445	Rp11.676.873.242	Rp17.745.695.898
2014	Rp303.836.837	Rp80.173.300.000	Rp11.753.170.065	Rp17.570.898.213
2015	Rp170.598.564	Rp77.700.522.160	Rp12.562.371.506	Rp18.029.840.406

Gambar 4.3

Chart Variabel *Firm Size* Tahun 2011-2015

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan cukup besar. Hal ini dilihat dari total aset perusahaan pertambangan yang mengalami peningkatan cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki arus kas yang baik dari tahun ke tahun.

Perusahaan terbesar pertambangan selama periode 2011 hingga 2015 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk yang secara berturut-turut memiliki total aset terbesar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Menurut majalah Fortune Indonesia PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2013 masuk dalam posisi 20 perusahaan teratas dalam jajaran 100 *Most Admired Companies* di Indonesia dan menempati posisi teratas untuk kategori pertambangan (Adaro, 2017).

Perusahaan terkecil selama periode 2011 hingga 2015 dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasific Tbk dengan nilai total aset sebesar Rp11.329.840. Hal ini dikarenakan pada tahun 2011 PT J Resources Asia Pasific Tbk merupakan perusahaan baru yang sebelumnya merupakan PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk. Menurut Pratama (2012) PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk merupakan sebuah perusahaan jasa boga, perdagangan umum, jasa transportasi, dan perumahan yang mengakuisisi PT J Resources Nusantara dan merubah namanya menjadi PT J Resources Asia Pasific.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,14028014
	Absolute	,171
Most Extreme Differences	Positive	,171
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,835
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi tidak normal sehingga dilakukan transformasi data pada tabel 4.5.

4.3 Penormalan Residual dengan Transformasi Data ke Bentuk Logaritma Natural

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel, ternyata diketahui bahwa seluruh variabel terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2011). Persamaan regresinya menjadi $LN ROA = f (LN CSR, LN Size, LN CSR*Size)$.

4.3.1 Uji Normalitas Setelah

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.5 diketahui bahwa hasil signifikansi 0,083 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07131560
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,260
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 menunjukkan hasil *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 sehingga model regresi dalam penelitian tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.219	,119		-1,846	,068		
1 LN CSR	-.201	,011	-.361	-17,566	,000	,641	1,560
LN Firm Size	-.009	,005	-.037	-1,899	,060	,697	1,435
Moderate	-.466	,008	-1,107	-58,585	,000	,760	1,316

a. Dependent Variable: LN ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

4.3.3 Uji Autokorelasi

Hasil olah data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00625
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	52
Z	-1,217
Asymp. Sig. (2-tailed)	,224

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan Uji *Glejser* pada tabel 4.8 diperoleh hasil signifikansi CSR dan *firm size* 0,665 dan 0,766 lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,063	,085		,736	,464
	LN CSR	-,004	,008	-,051	-,434	,665
	LN Firm Size	-,001	,004	-,034	-,298	,766
	Moderate	,005	,006	,088	,820	,414

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

4.4 Uji Interaksi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan diketahui bahwa data dalam penelitian sudah terdistribusi dengan normal, tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastistas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk melakukan uji interaksi untuk menguji adanya pengaruh variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen. Hasil uji interaksi dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Interaksi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.219	,119		-1,846	,068
LN CSR	-.201	,011	-.361	-17,566	,000
LN Firm Size	-.009	,005	-.037	-1,899	,060
Moderate	-.466	,008	-1,107	-58,585	,000

a. Dependent Variable: LN ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji interaksi dalam tabel 4.9 menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LN ROA} = -0,219 - 0,201 \text{ LN CSR} - 0,009 \text{ LN Firm Size} - 0,466 \text{ Moderate}$$

Dari hasil persamaan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,219. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan perusahaan akan sebesar -0,219.
2. Nilai koefisien regresi variabel LN CSR adalah sebesar -0,201. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel CSR naik satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar 0,201 dengan asumsi semua variabel independen konstan.
3. Nilai koefisien regresi LN *Firm Size* sebesar -0,009. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *Firm Size* bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,009 satuan

dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel interaksi CSR dan *Firm Size* sebesar -0,466. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika nilai variabel interaksi CSR dan *Firm Size* naik satu satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,466 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Hasil uji R^2 pada tampilan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,969 atau 96,9%. Nilai ini menerangkan bahwa 96,9% variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dapat dijelaskan oleh variabel CSR, *firm size*, serta moderasi CSR dan *firm size*, sedangkan sisanya 3,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985 ^a	,970	,969	,07227

a. Predictors: (Constant), Moderate, LN Firm Size, LN CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

4.6 Uji Statistik F

Hasil uji statistik F pada tabel 4.11 menghasilkan F hitung 1191,537 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan CSR, *firm size*, serta

moderasi CSR dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.11

Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,672	3	6,224	1191,537	,000 ^b
Residual	,580	111	,005		
Total	19,251	114			

a. Dependent Variable: LN ROA

b. Predictors: (Constant), Moderate, LN Firm Size, LN CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

4.7 Uji Hipotesis (Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t yang diperoleh dalam tabel 4.9. Hasil uji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Deskripsi	Hasil
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	H1	Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan.	Ditolak
<i>Firm Size</i>	H2	Terdapat moderasi positif antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan.	Ditolak

4.7.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (H1)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat bukti untuk menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi sebesar -0,201 menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Hasil tersebut tidak konsisten dengan hipotesis 1, dimana menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Dengan demikian H1 ditolak.

4.7.2 Moderasi *Firm Size* (H2)

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian terdapat bukti untuk menyimpulkan bahwa *firm size* mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi sebesar -58,585 menunjukkan adanya arah negatif moderasi *firm size* terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Hasil tersebut tidak konsisten dengan hipotesis 2, dimana *firm size* mampu moderasi positif hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Dengan demikian H2 ditolak.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori *stakeholder* manajerial tidak mampu menjelaskan fenomena hubungan antara pengungkapan CSR yang menyatakan bahwa semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin merasa puas dan akan memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pelaksanaan CSR akan menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya yang akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penjelasan lain yang mungkin adalah kegiatan CSR tidak dapat merespon kebutuhan masyarakat dan kurang menyentuh perhatian publik. Menurut Suharto (2008) perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR terjebak bias sehingga salah satu karakter dasar kegiatan CSR, yakni pemberdayaan masyarakat menjadi jauh dari pencapaian tujuan CSR dan mengubah singkatan makna CSR menjadi: Candu, Sandera, dan Racun.

- a. Candu. CSR yang sebelumnya dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat pada akhirnya hanya menciptakan ketergantungan masyarakat sebagai penerima program.
- b. Sandera. CSR yang sebelumnya merupakan wujud kepedulian sosial perusahaan kepada masyarakat bergeser menjadi strategi masyarakat

untuk menyandera perusahaan dan menjadikannya “sapi perahan”.

- c. Racun. CSR yang sebelumnya digunakan untuk membangun citra perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berubah menjadi racun yang tidak hanya merusak reputasi perusahaan tetapi juga menghancurkan modal sosial, kearifan lokal, dan kemandirian masyarakat.

4.8.2 *Firm Size* Mempengaruhi Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa *firm size* memoderasi negatif pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti *firm size* akan memperlemah hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Secara teori perusahaan yang lebih besar seharusnya lebih banyak mengungkapkan kegiatan CSR untuk membuat citra positif di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian menemukan bukti yang sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Youn *et al* (2015) yang menemukan bahwa *firm size* tidak memoderasi pengaruh positif CSR pada kinerja perusahaan.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjamin apakah perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan kegiatan CSR. Menurut Suastha (2016) hasil riset terbaru menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas CSR yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di Thailand. Rendahnya pemahaman perusahaan akan pentingnya kegiatan CSR menjadi salah satu alasan perusahaan tidak

banyak melakukan pengungkapan kegiatan CSR. Dalam hal ini termasuk perusahaan besar yang seharusnya dengan ukurannya yang lebih besar maka tanggung jawab terhadap *stakeholder* juga lebih besar.

Penjelasan lain perusahaan yang besar tidak banyak mengungkapkan kegiatan CSR dimungkinkan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR seperti dalam UU No 40 Tahun 2007 dan PP No 47 Tahun 2012. Perusahaan melakukan kegiatan CSR hanya untuk menaati peraturan yang berlaku dan menghindari sanksi yang akan diterima ketika tidak melakukan kegiatan CSR. Salah satu contoh perusahaan besar dengan pengungkapan CSR yang terbilang rendah yaitu, PT Adaro Energy Tbk. Dilihat dari segi ukuran perusahaan PT Adaro Energy Tbk termasuk perusahaan besar dengan jumlah total aset lebih besar dari perusahaan pertambangan yang lain, tetapi hal tersebut tidak membuat PT Adaro Energy Tbk melakukan banyak kegiatan CSR. Hal ini dibuktikan dengan pengungkapan kegiatan CSR oleh PT Adaro Energy selama tahun 2011-2015 yang tidak lebih dari 50%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan pertambangan karena memiliki koefisien regresi CSR sebesar -0,201 dan nilai t hitung -17,566 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA.
2. *Firm Size* memoderasi negatif pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan karena memiliki koefisien regresi moderasi sebesar -0,466 dan nilai t hitung sebesar -58,585 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *firm size* akan memperlemah hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori *stakeholder* manajerial tidak mampu menjelaskan fenomena hubungan antara pengungkapan CSR

yang menyatakan bahwa semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin merasa puas dan akan memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Tabel 5.1

Ringkasan Hasil Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1. Apakah pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?	1. Tidak. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tetapi arahnya negatif.
2. Apakah <i>firm size</i> memoderasi positif pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan?	2. Tidak. Hasil penelitian menemukan bahwa <i>firm size</i> memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tetapi arahnya negatif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan hanya diprosikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
2. Terdapat unsur subyektifitas pada penilaian indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan saja, misal perusahaan perbankan dan lembaga keuangan, perusahaan jasa, dan sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rasio lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih banyak menggunakan item GRI dalam melakukan pengungkapan CSR

DAFTAR PUSTAKA

- Adaro. (2017), “Penghargaan untuk Adaro”, tersedia di: <http://www.adaro.com/id/tentang-adaro/penghargaan-untuk-adaro/> (diakses pada 15 Februari 2017).
- Asmaranti, Y. (2011), “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Sales Growth sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 5 No. 3.
- Bursa Efek Indonesia. (2016), “Laporan Keuangan dan Tahunan”, tersedia di: www.idx.co.id (diakses pada 26 Desember 2016).
- Cahaya, F.R., Porter, S.A. dan Brown, A.M. (2008), “Social disclosure practices by Jakarta Stock Exchange listed entities”. *Journal of the Asia-Pacific Centre for Environmental Accountability*, Vol. 14 No. 1, pp. 2-11.
- Candrayanthi, A. dan Saputra, D. (2013), “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 1, pp. 141-158.
- Chen, H. dan Wang, X. (2011), “Corporate responsibility and corporate financial performance in China: an empirical research from Chinese firms”, *Academic paper*, Vol.11 No. 4, pp. 361-370.
- Deegan, C. dan Unerman, J. (2011), *Financial Accounting Theory*, Edisi Kedua, McGraw-Hill, New York.
- Epstein, M.J. dan Buhovac, A.R. (2014), *Making Sustainability Work: Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economics Impacts*, Edisi Kedua, Greenleaf Publishing Limited, Sheffield.
- Ghozali, I. (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Global Reporting Initiative. (2016), “Reporting Principles and Standard Disclosures”, tersedia di: www.globalreporting.org (diakses pada 24 November 2016).

- Hanifa, A. dan Cahaya, F.R. (2016), "Ethical communication on society issues: a story from Indonesia", *Journal of Global Responsibility*, Vol. 7 No. 1, pp. 39-55.
- Husnan, A. dan Pamudji, S. (2013), "Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2 No. 2, pp. 1-8.
- Kamatra, N. dan Kartikaningdyah, E. (2015), "Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance", *International Journal of Economics and Financia Issues*, Vol 5, pp. 157-164.
- Newswire. (2014), "Banyak Perusahaan Lakukan CSR Setelah Ada Masalah Dengan Warga", tersedia di: <http://surabaya.bisnis.com/read/20141127/21/76387/banyak-perusahaan-lakukan-csr-setelah-ada-masalah-dengan-warga> (diakses pada 15 Februari 2017).
- Pratama, A. F. (2012), "PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk Berubah Nama", tersedia di: <http://www.tribunnews.com/bisnis/2012/06/29/pt-pelita-sejahtera-abadi-tbk-berubah-nama> (diakses pada 15 Februari 2017)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (2016), tersedia di: http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp2012_47.pdf (diakses pada 10 Desember 2016).
- Putu, N.G.M.P., Moeljadi. Djumahir. Dan Djazuli, A. (2014), "Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms", *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 3 No. 2, pp. 35-44.
- Pwc. (2017), " Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan", tersedia di: www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html (diakses pada 15 Februari 2017).
- Qomariah, N. (2015), "The Effect of Corporate Social Responsibility, Size, and Profitability Toward On the Value of Corporate (Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)", *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 17 No. 2, pp. 25-30.
- Radarbangka. (2017), "PT Timah Pedomani Arahan Presiden RI", tersedia di: www.radarbangka.co.id/berita/detail/pangkalpinang/6465/pt-timah-pedomani-arahan-presiden-ri.html (diakses pada 15 Februari 2017).

- Rahman, F. (2013), “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Salah Paham?”, tersedia di: <http://www.tempo.co/read/kolom/2013/05/16/720/Tanggung-Jawab-Sosial-Perusahaan-di-Indonesia> (diakses pada 15 Desember 2016).
- Suastha, R. D. (2016), “Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah”, tersedia di: <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah/> (diakses pada 15 Februari 2017)
- Suharto, E. (2008). “Corporate Social Responsibility: What is and Benefitfor Corporate”, tersedia di: <http://www.policy.hu/suharto> (diakses pada 20 Desember 2016).
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (2016), tersedia di: www.djlpe.esdm.go.id (diakses pada 15 Desember 2016).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (2016), tersedia di: www.perumnas.co.id (diakses pada 10 Desember 2016).
- Widarjono, A. (2010), *Analisis Statistika Multivariate Terapan*, Edisi Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widarjono, A. (2015), *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS*, Edisi Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Youn, H., Hua, N. dan Lee, S. (2015), “Does size matter? Corporate social responsibility and firm performance in the restaurant industry”, *International Journal of Hospital Management*, pp. 127-134.



Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
6	CITA	PT Cita Mineral Tbk
7	CTTH	PT Citatah Tbk
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
9	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
10	ELSA	PT Elnusa Tbk
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
12	HRUM	PT Harum Energy Tbk
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
16	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
19	PKPK	PT Perdana Perkasa Tbk
20	PSAB	PT J Resources Asia Pacific Tbk
21	PTRO	PT Petrosea Tbk
22	SMRU	PT SMR Utama Tbk
23	TINS	PT Timah (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Lampiran 2

Item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kategori	Aspek	Kode GRI	Indikator
Lingkungan	Material	EN1	Jumlah atau nilai pemakaian material
		EN2	Pemakaian material daur ulang
	Energi	EN3	Pemakaian energi di dalam organisasi
		EN4	Pemakaian energi di luar organisasi
		EN5	Intensitas energy
		EN6	Pengurangan konsumsi energi
		EN7	Pengurangan penggunaan energipada produk dan jasa
	Air	EN8	Jumlah volume total pengambilan air dari berbagai sumber
		EN9	Sumber air yang terkena dampak signifikan pengambilan air
		EN10	Presentase dan jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	Keanekaragaman hayati	EN11	Lokasi operasi yang dimiliki, disewakan, dikelola, yang berdekatan dengan tempat yang dilindungi dan tempat keanekaragaman yang bernilai tinggi diluar area yang diindungi
		EN12	Dampak operasional terhadap keanekaragaman hayati
		EN13	Perlindungan dan pemulihan habitat
		EN14	Species IUCN
	Emisi	EN15	Emisi langsung gas rumah kaca
		EN16	Emisi tidak langsung gas rumah kaca
		EN17	Emisi tidak langsung gas rumah kaca yang lain
		EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
		EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
		EN20	Emisi zat-zat yang merusak ozone
		EN21	Nox, Sox, dan emisi udara lainnya
	Limbah dan Sampah	EN22	Jumlah dan kualitas limbah cair dan tujuan pembuangannya
		EN23	Klasifikasi limbah dan metode pembuangannya
		EN24	Total tumpahan minyak dan bahan berbahaya lain

Kategori	Aspek	Kode GRI	Indikator
		EN25	Transportasi dan limbah berbahaya
		EN26	Dampak terhadap habitat dan keanekaragaman perairan
	Produk dan Jasa	EN27	Luas mitigasi dampak negatif terhadap lingkungan
		EN28	Kemasan produk yang digunakan kembali
	Kepatuhan	EN29	Nilai denda finansial akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan
	Transportasi	EN30	Dampak lingkungan yang signifikan akibat aktivitas transportasi
	Keseluruhan	EN31	Biaya investasi untuk perlindungan lingkungan
	Penilaian lingkungan pemasok	EN32	Presentase pemasok baru yang dipilih berdasarkan kriteria lingkungan
		EN33	Dampak lingkungan di dalam rantai pemasok (supply chain) dan tindakan yang dilakukan
	Mekanisme keluhan lingkungan	EN34	Jumlah keluhan mengenai dampak lingkungan dan tanggapannya melalui mekanisme penyampaian keluhan resmi
Sosial	Pekerjaan	LA1	Tingkat perputaran pegawai
		LA2	Kompensasi pegawai tetap dan kontrak
		LA3	Tingkat perputaran pegawai setelah cuti parental
	Hubungan kerja	LA4	Pemberitahuan tentang perubahan operasional
	Kesehatan dan keselamatan kerja	LA5	Forum kesehatan dan keselamatan kerja
		LA6	Tingkat kecelakaan kerja
		LA7	Pekerja yang terlibat pada pekerjaan yang memiliki risiko kecelakaan tinggi
		LA8	Topik kesehatan dan keselamatan kerja dalam peraturan perusahaan
	Pelatihan dan pendidikan	LA9	Durasi pelatihan pegawai
		LA10	Program pelatihan
		LA11	Penilaian kinerja dan pengembangan karir

Kategori	Aspek	Kode GRI	Indikator
	Perbedaan dan kesempatan yang sama	LA12	Keragaman pada jabatan tata kelola organisasi
	Remunerasi yang sama untuk pegawai pria dan wanita	LA13	Rasio remunerasi pegawai pria dan wanita
	Penilaian pemasok untuk praktik buruh	LA14	Persentase pemasok baru yang dipilih dengan menggunakan kriteria praktik buruh
		LA15	Dampak terhadap praktik buruh di dalam rantai pemasokan (supply chain) dan tindakan yang dilakukan
	Mekanisme keluhan mengansi praktik buruh	LA16	Jumlah keluhan mengenai dampak praktik buruh dan tanggapannya melalui mekanisme penyampaian keluhan resmi
	Investasi	HR1	Perjanjian dan kontrak kerja dengan klausul terkait hak asasi manusia
		HR2	Pelatihan pegawai tentang hak asasi manusia
	Non-diskriminasi	HR3	Kasus diskriminasi dan tindak lanjut
	Kebebasan untuk berserikat	HR4	Hak berserikat
	Pekerja anak	HR5	Pekerja anak
	Pekerja paksa	HR6	Pekerja paksa
	Prakti keamanan	HR7	Pelatihan hak asasi manusia untuk tenaga keamanan
	Hak penduduk setempat	HR8	Insiden terkait pelanggaran hak penduduk setempat
	Penilaian hak asasi pemasok	HR9	Evaluasi hak asasi di lokasi operasional
		HR10	Persentase pemasok baru yang dipilih berdasarkan kriteria hak asasi manusia
		HR11	Dampak terhadap hak asasi di dalam rantai pemasokan (supply chain) dan tindakan yang dilakukan
	Mekanisme keluhan mengenai hak asasi manusia	HR12	Mekanisme penyelesaian kasus hak asasi manusia

Kategori	Aspek	Kode GRI	Indikator
	Masyarakat sekitar	SO1	Program kemasyarakatan di wilayah operasional
		SO2	Dampak negatif dan positif bagi masyarakat
	Anti-korupsi	SO3	Risiko korupsi
		SO4	Pelatihan prosedur dan kebijakan anti-korupsi
		SO5	Insiden korupsi dan tindak lanjutnya
	Kebijakan publik	SO6	Donasi untuk partai politik dan politikus
	Perilaku anti-kompetisi	SO7	Pelanggaran terhadap hukum keadilan persaingan
	Kepatuhan	SO8	Denda dan sanksi akibat pelanggaran hukum dan perundangan
	Penilaian pemasok mengenai dampak terhadap masyarakat	SO9	Persentase pemasok baru yang dipilih berdasarkan kriteria dampak terhadap masyarakat
		SO10	Dampak terhadap masyarakat di dalam rantai pemasokan (supply chain) dan tindakan yang dilakukan
	Mekanisme keluhan mengenai dampak terhadap masyarakat	SO11	Mekanisme penyelesaian kasus dampak terhadap masyarakat
	Kesehatan dan keselamatan konsumen	PR1	Produk dan jasa yang dievaluasi dampaknya terhadap keselamatan dan kesehatan konsumen
		PR2	Insiden pelanggaran peraturan terkait produk dan konsumen
	Labelisasi produk	PR3	Informasi mengenai produk
		PR4	Pelanggaran peraturan terkait informasi produk
		PR5	Hasil survey kepuasan konsumen
	Komunikasi pemasaran	PR6	Penjualan produk terlarang
		PR7	Insiden pelanggaran terkait komunikasi pemasaran
	Privasi konsumen	PR8	Pengaduan pelanggaran privasi konsumen
	Kepatuhan	PR9	Denda dan sanksi akibat pelanggaran hukum dan perundangan terkait aktivitas penyediaan produk dan jasa

Sumber : Global Reporting Initiative (2016)

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	0,11	0,06	0,04	0,03	0,02
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0,14	0,17	0,02	-0,04	-0,05
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	0,02	-0,04	-0,04	-0,08	-0,08
4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	-0,01	0,00	0,04	0,02	-0,03
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	0,16	0,03	-0,04	-0,14	-0,08
6	CITA	PT Cita Mineral Tbk	0,16	0,12	0,24	-0,12	-0,12
7	CTTH	PT Citatah Tbk	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	-0,06	-0,10	-0,14	0,00	0,00
9	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	0,27	0,21	0,22	-0,03	-0,03
10	ELSA	PT Elnusa Tbk	-0,01	0,03	0,06	0,10	0,09
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	0,14	0,05	0,05	0,03	0,01
12	HRUM	PT Harum Energy Tbk	0,44	0,32	0,11	0,01	-0,05
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0,15	0,03	0,02	0,08	0,02
14	ITMG	PT Indo Tambangnya Megah Tbk	0,41	0,29	0,18	0,15	0,05
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	0,60	0,23	0,18	0,08	0,06
16	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,04	0,01	0,01	0,01	-0,07
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	0,24	0,17	0,14	0,03	-0,59
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	-0,02	0,04	0,11	0,14	0,21
19	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	-0,01	-0,02	0,00	-0,09	-0,26
20	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk	-0,12	0,31	-0,04	0,03	0,04
21	PTRO	PT Petrosea Tbk	0,18	0,11	0,04	0,00	-0,03
22	SMRU	PT Smr Utama Tbk	-0,07	-0,19	-0,16	-0,02	-0,10
23	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	0,14	0,07	0,07	0,07	0,01

Sumber : Indonesia Stock Exchange (2016)

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Setelah Transformasi Data 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	-0,34	-0,41	-0,45	-0,46	-0,47
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-0,30	-0,26	-0,48	-0,57	-0,61
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	-0,48	-0,58	-0,58	-0,64	-0,65
4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	-0,54	-0,51	-0,44	-0,48	-0,56
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	-0,27	-0,46	-0,57	-0,78	-0,66
6	CITA	PT Cita Mineral Tbk	-0,27	-0,32	-0,18	-0,73	-0,74
7	CTTH	PT Citatah Tbk	-0,50	-0,49	-0,51	-0,51	-0,50
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	-0,61	-0,70	-0,79	-0,51	-0,51
9	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	-0,14	-0,21	-0,20	-0,57	-0,55
10	ELSA	PT Elnusa Tbk	-0,52	-0,46	-0,42	-0,36	-0,37
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	-0,31	-0,43	-0,44	-0,46	-0,50
12	HRUM	PT Harum Energy Tbk	0,04	-0,08	-0,34	-0,50	-0,60
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	-0,29	-0,46	-0,48	-0,39	-0,47
14	ITMG	PT Indo Tambangnya Megah Tbk	0,01	-0,12	-0,25	-0,29	-0,43
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	0,18	-0,19	-0,24	-0,39	-0,41
16	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	-0,45	-0,50	-0,50	-0,50	-0,63
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	-0,18	-0,27	-0,30	-0,46	-4,36
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	-0,54	-0,44	-0,34	-0,30	-0,21
19	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	-0,52	-0,55	-0,51	-0,66	-1,08
20	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk	-0,73	-0,10	-0,58	-0,46	-0,45
21	PTRO	PT Petrosea Tbk	-0,25	-0,34	-0,45	-0,50	-0,56
22	SMRU	PT Smr Utama Tbk	-0,64	-0,89	-0,83	-0,55	-0,70
23	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	-0,30	-0,40	-0,40	-0,40	-0,49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Lampiran 5

Hasil Indeks Pengungkapan CSR 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	CSR				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	0,32	0,22	0,29	0,34	0,29
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0,46	0,51	0,46	0,61	0,54
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	0,15	0,24	0,20	0,24	0,27
4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	0,15	0,27	0,37	0,32	0,34
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	0,32	0,22	0,27	0,27	0,37
6	CITA	PT Cita Mineral Tbk	0,12	0,05	0,05	0,05	0,05
7	CTTH	PT Citatah Tbk	0,15	0,12	0,29	0,24	0,24
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	0,15	0,22	0,22	0,17	0,24
9	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	0,12	0,17	0,24	0,24	0,24
10	ELSA	PT Elnusa Tbk	0,22	0,41	0,27	0,59	0,59
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	0,10	0,22	0,20	0,24	0,27
12	HRUM	PT Harum Energy Tbk	0,15	0,27	0,29	0,34	0,29
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0,22	0,32	0,20	0,37	0,37
14	ITMG	PT Indo Tambangnya Megah Tbk	0,39	0,34	0,39	0,41	0,29
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	0,05	0,12	0,17	0,20	0,27
16	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,24	0,17	0,27	0,27	0,17
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	0,17	0,17	0,22	0,24	0,12
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	0,15	0,15	0,24	0,27	0,29
19	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	0,05	0,02	0,05	0,05	0,05
20	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk	0,02	0,05	0,05	0,05	0,07
21	PTRO	PT Petrosea Tbk	0,17	0,12	0,17	0,20	0,22
22	SMRU	PT Smr Utama Tbk	0,12	0,07	0,10	0,10	0,10
23	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	0,71	0,80	0,85	0,66	0,59

Sumber : Bursa Efek indoneisa (2016)

Lampiran 6

Hasil Indeks Pengungkapan CSR Setelah Transformasi Data 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	CSR				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	-1,15	-1,52	-1,23	-1,07	-1,23
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-0,77	-0,67	-0,77	-0,49	-0,62
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	-1,92	-1,41	-1,63	-1,41	-1,32
4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	-1,92	-1,32	-1,01	-1,15	-1,07
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	-1,15	-1,52	-1,32	-1,32	-1,01
6	CITA	PT Cita Mineral Tbk	-2,10	-3,02	-3,02	-3,02	-3,02
7	CTTH	PT Citatah Tbk	-1,92	-2,10	-1,23	-1,41	-1,41
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	-1,92	-1,52	-1,52	-1,77	-1,41
9	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	-2,10	-1,77	-1,41	-1,41	-1,41
10	ELSA	PT Elnusa Tbk	-1,52	-0,88	-1,32	-0,54	-0,54
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	-2,33	-1,52	-1,63	-1,41	-1,32
12	HRUM	PT Harum Energy Tbk	-1,92	-1,32	-1,23	-1,07	-1,23
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	-1,52	-1,15	-1,63	-1,01	-1,01
14	ITMG	PT Indo Tambangnya Megah Tbk	-0,94	-1,07	-0,94	-0,88	-1,23
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	-3,02	-2,10	-1,77	-1,63	-1,32
16	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	-1,41	-1,77	-1,32	-1,32	-1,77
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	-1,77	-1,77	-1,52	-1,41	-2,10
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	-1,92	-1,92	-1,41	-1,32	-1,23
19	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	-3,02	-3,71	-3,02	-3,02	-3,02
20	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk	-3,71	-3,02	-3,02	-3,02	-2,61
21	PTRO	PT Petrosea Tbk	-1,77	-2,10	-1,77	-1,63	-1,52
22	SMRU	PT Smr Utama Tbk	-2,10	-2,61	-2,33	-2,33	-2,33
23	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	-0,35	-0,22	-0,16	-0,42	-0,54

Sumber : bursa Efek Indonesia (2016)

Lampiran 7

Hasil Perhitungan *Firm Size* 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Firm Size</i> (Dalam Ribuan Rupiah)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	51.445.614.451	64.975.113.504	81.657.122.445	80.173.300.000	77.700.522.160
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	15.201.235.077	19.708.540.946	21.865.117.391	22.004.083.680	30.356.850.890
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	2.220.979.000	2.904.010.445	3.939.475.000	4.239.362.500	5.021.300.424
4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	3.763.967.000	4.635.297.080	16.270.946.289	17.409.631.713	20.535.698.643
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	14.511.486.586	16.080.693.303	19.097.589.329	14.451.004.546	12.937.664.588
6	CITA	PT Cita Mineral Tbk	1.781.463.796	1.968.579.105	3.773.605.646	2.819.411.936	2.795.962.340
7	CTTH	PT Citatah Tbk	218.251.525	261.438.526	326.960.069	365.266.003	605.667.035
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	3.682.749.698	4.266.870.542	4.460.419.164	4.426.316.581	5.145.189.187
9	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	1.301.283.446	1.535.650.131	1.595.227.651	1.191.492.203	1.363.051.087
10	ELSA	PT Elnusa Tbk	4.389.950.000	4.294.557.000	4.370.964.000	4.256.884.000	4.407.513.000
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	3.328.501.769	3.440.326.009	3.993.668.982	3.945.493.636	5.281.066.976
12	HRUM	PT Harum Energy Tbk	4.615.377.717	5.386.393.010	5.934.780.288	5.553.257.313	5.438.023.115
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	21.935.118.358	22.915.511.760	27.825.089.562	28.964.963.710	31.581.265.156
14	ITMG	PT Indo Tambangnya Megah Tbk	14.313.602.232	14.420.136.080	16.171.828.884	16.302.545.360	16.255.517.585
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	977.586.096	1.003.760.582	1.293.103.000	1.321.501.013	1.359.381.027
16	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	23.556.810.592	25.681.979.608	30.873.831.137	33.347.034.125	40.414.334.812
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	131.669.680	148.540.732	156.993.370	362.678.810	248.928.488
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	798.830.943	1.292.581.025	1.815.818.263	2.031.097.087	1.224.205.221

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Firm Size (Dalam Ribuan Rupiah)</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
19	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	453.977.389	396.379.847	361.548.802	303.836.837	170.598.564
20	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk	11.329.840	5.744.105.370	8.084.773.340	8.567.148.990	8.294.365.930
21	PTRO	PT Petrosea Tbk	3.420.583.668	5.123.134.882	6.210.206.190	5.817.650.616	5.867.100.824
22	SMRU	PT Smr Utama Tbk	385.026.022	307.548.210	244.996.755	2.625.132.838	2.650.654.594
23	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	6.569.807.000	6.130.320.000	8.244.019.000	9.843.818.000	9.279.683.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)



Lampiran 8

Hasil Perhitungan *Firm Size* Setelah Transformasi Data 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Firm Size</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	24,66	24,90	25,13	25,11	25,08
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	23,44	23,70	23,81	23,81	24,14
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	21,52	21,79	22,09	22,17	22,34
4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	22,05	22,26	23,51	23,58	23,75
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	23,40	23,50	23,67	23,39	23,28
6	CITA	PT Cita Mineral Tbk	21,30	21,40	22,05	21,76	21,75
7	CTTH	PT Citatah Tbk	19,20	19,38	19,61	19,72	20,22
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	22,03	22,17	22,22	22,21	22,36
9	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	20,99	21,15	21,19	20,90	21,03
10	ELSA	PT Elnusa Tbk	22,20	22,18	22,20	22,17	22,21
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	21,93	21,96	22,11	22,10	22,39
12	HRUM	PT Harum Energy Tbk	22,25	22,41	22,50	22,44	22,42
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	23,81	23,86	24,05	24,09	24,18
14	ITMG	PT Indo Tambangnya Megah Tbk	23,38	23,39	23,51	23,51	23,51
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	20,70	20,73	20,98	21,00	21,03
16	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	23,88	23,97	24,15	24,23	24,42
17	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	18,70	18,82	18,87	19,71	19,33
18	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	20,50	20,98	21,32	21,43	20,93
19	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	19,93	19,80	19,71	19,53	18,95
20	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk	16,24	22,47	22,81	22,87	22,84
21	PTRO	PT Petrosea Tbk	21,95	22,36	22,55	22,48	22,49
22	SMRU	PT Smr Utama Tbk	19,77	19,54	19,32	21,69	21,70
23	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	22,61	22,54	22,83	23,01	22,95

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Lampiran 9

Output SPSS

Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2011

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	23	-,12	,60	,1261	,17699
CSR	23	,02	,71	,2043	,15344
Firm Size	23	11329840	51445614451	7783269647,17	11835997657,245
Valid N (listwise)	23				

Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2012

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	23	-,19	,32	,0830	,12949
CSR	23	,02	,80	,2283	,17156
Firm Size	23	148540732	64975113504	9244411639,00	14316771989,692
Valid N (listwise)	23				

Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	23	-,16	,24	,0483	,10174
CSR	23	,05	,85	,2548	,16629
Firm Size	23	156993370	81657122445	11676873241,61	17745695898,319
Valid N (listwise)	23				

Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	23	-,14	,15	,0113	,07461
CSR	23	,05	,66	,2813	,16617
Firm Size	23	303836837	80173300000	11753170065,0	17570898213,0
Valid N (listwise)	23			9	28

Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	23	-,59	,21	-,0426	,14842
CSR	23	,05	,59	,2726	,15187
Firm Size	23	170598564	77700522160	12562371506,3	18029840406,1
Valid N (listwise)	23			5	46

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,14028014
	Absolute	,171
Most Extreme Differences	Positive	,171
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,835
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07131560
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,260
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,219	,119		-1,846	,068		
1 LN CSR	-,201	,011	-,361	-17,566	,000	,641	1,560
LN Firm Size	-,009	,005	-,037	-1,899	,060	,697	1,435
Moderate	-,466	,008	-1,107	-58,585	,000	,760	1,316

a. Dependent Variable: LN ROA

Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00625
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	52
Z	-1,217
Asymp. Sig. (2-tailed)	,224

a. Median

Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,063	,085		,736	,464
LN CSR	-,004	,008	-,051	-,434	,665
LN Firm Size	-,001	,004	-,034	-,298	,766
Moderate	,005	,006	,088	,820	,414

a. Dependent Variable: AbsUt

Uji Interaksi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,219	,119		-1,846	,068
LN CSR	-,201	,011	-,361	-17,566	,000
LN Firm Size	-,009	,005	-,037	-1,899	,060
Moderate	-,466	,008	-1,107	-58,585	,000

a. Dependent Variable: LN ROA

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985 ^a	,970	,969	,07227

a. Predictors: (Constant), Moderate, LN Firm Size, LN CSR

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,672	3	6,224	1191,537	,000 ^b
	Residual	,580	111	,005		
	Total	19,251	114			

a. Dependent Variable: LN ROA

Lampiran 10

Verifikasi Data

Sebelum melakukan uji analisis statistik, dilakukan verifikasi data untuk memastikan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Langkah yang dilakukan antara lain, verifikasi data Variabel Dependen dan Variabel Moderasi yang diperoleh dari Laporan Tahunan, verifikasi skoring indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan verifikasi data yang dimasukkan dalam file excel.

1. Verifikasi data Variabel Dependen dan Variabel Moderasi yang diperoleh dari Laporan Tahunan

Mahasiswa S1 jurusan akuntansi (*reviewer 1*) secara independen diminta untuk melakukan input ulang data poin dari variabel dependen dan variabel moderasi dari 15 laporan tahunan (10% dari jumlah sampel). Data poin yang diinput terdiri dari total aset tahun sekarang, total aset tahun sebelumnya, dan *net income after tax* dari tahun 2011-2015. Hasil verifikasi kemudian dibandingkan dengan data yang diambil oleh peneliti. Adapun tingkat kesepakatan yaitu, 90%.

2. Verifikasi skoring indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau CSR

Mahasiswa S1 jurusan akuntansi (*reviewer 1*) secara independen diminta untuk melakukan skoring ulang variabel independen (CSR kategori sosial dan lingkungan) dari 15 laporan tahunan (10% dari jumlah sampel). Hasil skoring yang dilakukan oleh mahasiswa diharapkan dapat digunakan untuk mendeteksi kesalahan skoring yang dilakukan oleh peneliti. Adapaun kesepakatan yaitu, 90%.

3. Verifikasi data yang dimasukkan dalam file excel

Hasil verifikasi data file excel input ulang data variabel dependen dan variabel moderasi serta hasil skoring indeks pengungkapan CSR kemudian dibandingkan dengan file excel yang telah disusun oleh peneliti. Adapun dari total keseluruhan 45 data poin dari variabel dependen dan moderasi yang telah diverifikasi terdapat kesalahan yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 2%. Kesalahan tersebut kemudian telah dilakukan pembenaran data. Hasil skoring indeks pengungkapan CSR secara keseluruhan terdapat 615 data poin yang telah diverifikasi dan terdapat kesalahan yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 16%.

Kesalahan sebanyak 16% tersebut dikarenakan kemungkinan terdapat *disagreement* dalam menentukan skoring indeks pengungkapan CSR antara peneliti dan *reviewer 1*, maka dari itu dibutuhkan *reviewer 2* sebagai penengah yaitu pembimbing. Untuk menengahi *disagreement* dilakukan sampling skoring data, yaitu mengenai aspek kepatuhan dalam kategori kemasyarakatan, aspek hubungan kerja, dan aspek mekanisme keluhan mengenai praktik buruh. Setelah dilakukan sampling, *reviewer 2* setuju dengan hasil skoring yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga kesalahan 16% yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diturunkan menjadi 8% berdasarkan *judgement* pembimbing.